

PERAN GURU DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN KESADARAN SOSIAL PADA SISWA

Ditya Safitri Universitas Muhammadiyah Bengkulu safitriditya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peran guru dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa. Kesadaran sosial merupakan pemahaman dan penghargaan terhadap isu-isu sosial, kemampuan untuk berempati, dan komitmen untuk berperan aktif dalam masyarakat. Guru agama memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang tanggung jawab sosial, etika, dan nilai-nilai moral dalam konteks agama. metode penelitian yang digunakan *field research* dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang didapatkan dianalisis menggunakan analisis data triangulasi dengan pengujian kredibilitas. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam menumbuhkan kesadaran sosial pada siswa itu sangat penting. Guru memiliki peran sebagai fasilitator, panutan, dan sumber inspirasi bagi siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai sosial dan moral yang dijelaskan dalam agama. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami peran mereka dan mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk menanamkan kesadaran sosial pada siswa. Hal ini akan berdampak positif pada perkembangan sosial siswa, kontribusi mereka dalam masyarakat, dan menciptakan masa depan yang lebih berkeadilan dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Peran, Guru, dan kesadaran sosial

Abstract

This research aims to investigate the role of teachers in instilling social awareness in students. Social awareness is an understanding and appreciation of social issues, the ability to empathize, and a commitment to play an active role in society. Religion teachers have an important role in forming students' understanding of social responsibility, ethics and moral values in a religious context. The research method used is field research with qualitative methods. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data obtained was analyzed using triangulation data analysis with credibility testing. The results of this research show that the role of teachers in developing social awareness in students is very important. Teachers have a role as facilitators, role models and sources of inspiration for students in understanding and internalizing the social and moral values explained in religion. Therefore, it is important for educators to understand their role and develop effective learning strategies to instill social awareness in students. This will have a positive impact on students social development, their contribution to society, and create a more just and sustainable future.

Keywords: Roles, teachers, and social awareness

Pendahuluan

Pendidikan adalah penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kemauan, kesadaran serta tindakan Pembentukan karakter siswa di sekolah tidak terlepas dengan adanya peran seorang guru, terutama guru pendidikan agama Islam yang mampu mewarnai siswa menjadi insan yang mulia, melalui keteladanan atau pembiasaan yang dilakukan oleh seorang guru pendidikan agama Islam, karena guru adalah panutan dan idola siswa dalam segala hal terutama dalam mengajar dan mendidik. Guru sebagai suri tauladan bagi siswa-siswanya dengan memberikan contoh perilaku yang baik sehingga bisa mencetak dan membentuk generasi yang memiliki karakter yang baik pula. Oleh sebab itu di tangan gurulah akan dihasilkan siswa yang berkualitas baik secara akademik, keahlian, kematangan emosional, mental dan spiritual. Guru pendidikan agama Islam adalah guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberikan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi siswa, ia membantu kepribadian dan pembinaan akhlak, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa.

Perkembangan sosial merupakan aspek penting dalam kehidupan siswa, pada tahap ini, siswa mengalami perubahan signifikan dalam hubungan sosial, nilai-nilai, dan tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat.¹

Kesadaran sosial merupakan suatu pemahaman terhadap situasi dan kondisi sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Sebagai makhluk sosial kesadaran sosial menjadi hal yang penting dalam menjalani kehidupan karena sejatinya manusia hidup berdampingan dengan sesama. Penanaman kesadaran sosial bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki jiwa sosial yang tinggi terhadap orang lain. Namun pada kenyataannya, saat ini terjadi fenomena menurunnya nilai-nilai kesadaran sosial dan bahkan cenderung asosial sehingga dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat berdampak negatif terhadap kesadaran sosial siswa di lingkungan sekolah.²

Problem sosial menunjukkan bahwa dalam pergaulan sehari-hari masih banyak perilaku anak yang keluar dari norma dan aturan yang berlaku. Problem sosial ini menyangkut pada nilai-nilai sosial dan norma seperti pencurian, pertengkaran sesama anak, bahkan sampai penganiayaan dan lain-lainnya. Hal ini sering terjadi dalam lingkungan sosial seperti teman sepermainan, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.³

Sikap sosial merupakan hal penting yang harus dimiliki, karena kita ketahui bahwa manusia terlahir sebagai makhluk sosial, dan setiap manusia memiliki latar belakang sosial yang berbeda seperti firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-hujurat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.

Dalam proses menanamkan kesadaran sosial pada siswa diperlukan pembentukan karakter dan perilaku sosial pada siswa. Maka peran guru sangat penting untuk meningkatkan kesadaran sosial di lingkungan sekolah atau di mana pun siswa berada. Hal ini membutuhkan kontribusi guru dalam membentuk pandangan dan perilaku sosial siswa.

Guru dianggap sebagai sumber pengetahuan, pembimbing, dan contoh nyata bagi siswa dalam memahami nilai-nilai sosial, prinsip etika, dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat. Selanjutnya, akan diperhatikan berbagai strategi dan metode yang dapat digunakan oleh guru dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa di sekolah menengah. Pembelajaran yang melibatkan diskusi, studi kasus, permainan peran, serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengembangkan empati, dan mencari solusi yang adil dalam menghadapi masalah sosial.⁴

Dalam konteks ini, peran guru agama dalam menumbuhkembangkan kesadaran sosial siswa di sekolah menengah menjadi sangat relevan dan penting. Pendidikan agama memiliki peran yang krusial dalam membentuk karakter dan moral siswa, serta memberikan landasan nilai dan etika

¹ Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Pada Siswa Di Sekolah Menengah

² Upaya guru dalam menanamkan kesadaran sosial melalui mata pelajaran ips pada siswa di smkn 1 sambit ponorogo

³ Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Kelas Vii Di Mts Aisyiyah 1 Palembang

⁴ Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Pada Siswa

dalam menghadapi isu-isu sosial yang kompleks. Guru agama memainkan peran sentral dalam proses ini, mengajarkan nilai-nilai agama, etika, dan tanggung jawab sosial kepada siswa. .

Oleh karena itu guru dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya menyampaikan ilmunya saja namun sebagai pendidik juga harus bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya supaya terbentuknya akhlakul karimah siswa tersebut.⁵

Maka sangat penting untuk mengimplementasikan dalam setiap kepribadian guru agar dapat terciptanya proses pembelajaran yang baik, sehingga peserta didiknya mampu menjadi pribadi yang baik.⁶

Metode

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif (menggambarkan) dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. jenis penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang tidak menggunakan menghitung atau statistic tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan.

B. Lokasi dan Waktu

Penelitian tentang peran guru dalam menumbuhkembangkan kesadaran sosial pada siswa ini dilakukan di SMK N 04 Kota Bengkulu yang terletak di jalan Enggano, Ps.Bengkulu, Kec.Sungsi Serut, Kota Bengkulu, Bengkulu.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subyek di mana data dapat diperoleh di lapangan. Sumber data dikumpulkan dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Pencatatan sumber primer melalui wawancara atau mengamati atau observasi merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Sedangkan sumber sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi dari data dan dokumen-dokumen yang ada di sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Setiap kegiatan penelitian selalu mengupayakan diperoleh data yang sesuai dan valid, maka metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan suatu metode yang dijalankan dengan sistematis dan sengaja dilakukan terhadap kejadian-kejadian dengan menggunakan alat indra agar bisa ditangkap.

2. Wawancara

⁵ Peranan Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam

⁶ Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara kepada wali kelas, guru BK, dan guru agama. Adapun yang menjadi focus wawancara adalah peran guru dalam menumbuhkan kembangkan kesadaran sosial siswa.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dapat dilihat melalui sumber-sumber atau dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data diperlukan.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif yang mana merupakan metode mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan dapat berupa kata-kata maupun gambar. Yang mana data-data dan gambar ini berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian di deskripsikan agar dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realita yang ada.

1. Pengumpulan Data

Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dilapangan

2. Reduksi Data

Reduksi data diawali dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari sesuatu data yang berasal dari lapangan.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dapat dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil keputusan yang tepat.

C. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif.⁷ Penelitian kualitatif yang digunakan validitas ini adalah triangulasi yang mana untuk perbandingan terhadap data tersebut.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

- 1) Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Contoh untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawah yang dipimpin, ke atas yang menugasi, dan keteman kerja yang merupakan kelompok Kerjasama. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.
- 2) Triangulasi Teknik, dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Misalnya diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi,

⁷ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

dokumentasi, kuesioner. Bila mendapatkan hasil yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

- 3) Triangulasi waktu, dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber karena narasumber yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan berulang-ulang agar ditemukan kepastian datanya.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa peran guru dalam kesadaran sosial pada siswa itu sangat penting sehingga siswa dapat memahami dan merespons isu-isu, budaya, dan politik yang ada di sekitar. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru-guru bahwa kesadaran sosial pada siswa itu sangat penting dalam perilaku siswa, sehingga guru memiliki peran penting dalam membina siswa tersebut. Bagaimana pentingnya peran guru dalam menumbuhkembangkan kesadaran sosial pada siswa diatas sejalan dengan teori tri wahyuningsih (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan yaitu Konsep perkembangan sikap sosial mengacu pada perilaku anak dalam hubungannya dengan lingkungan sosial untuk mandiri dan dapat berinteraksi atau untuk menjadi manusia sosial. Seperti yang dijelaskan diatas bahwa kesadaran sosial itu sangat penting dalam perilaku siswa, Guru memiliki peran utama dalam memberikan pengetahuan tentang isu-isu sosial yang relevan, seperti kesetaraan gender, hak asasi manusia, lingkungan hidup, dan lain-lain. Mereka tidak hanya menyampaikan fakta-fakta tetapi juga membantu siswa memahami implikasi sosial dan budaya dari isu-isu dan melalui diskusi kelas, guru dapat mengajak siswa untuk berbagi pandangan mereka tentang isu-isu sosial yang sedang dibahas.

Diskusi ini dapat membantu siswa mempertimbangkan berbagai perspektif dan membangun kemampuan untuk berpikir kritis sehingga guru dapat mengintegrasikan isu-isu sosial ke dalam materi pelajaran yang mereka ajarkan, baik itu dalam mata pelajaran seperti pendidikan agama islam, Bahasa Indonesia, atau bahkan PPKN Ini membantu siswa melihat bagaimana isu-isu sosial mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Guru tidak hanya mengajar dengan kata-kata tetapi juga dengan tindakan mereka sendiri. Dengan menunjukkan sikap hormat terhadap perbedaan, kesetaraan, dan keadilan, guru bisa menjadi contoh yang kuat bagi siswa dalam membangun kesadaran sosial. Sehingga dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti empati dan kepedulian terhadap orang lain, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara dengan guru dalam membentuk kesadaran sosial pada siswa memiliki peran yang harus dimiliki oleh guru tersebut. Ada 8 peran guru dalam membentuk kesadaran sosial yang harus dimiliki dan dijamin oleh seorang pendidik yaitu : Guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai motivator, guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai evaluator. Kemudian strategi dalam menumbuhkembangkan kesadaran sosial pada siswa itu harus dimiliki setiap guru dalam membentuk kesadaran sosial siswa seperti yang dijelaskan bahwa strategi yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam menumbuhkembangkan kesadaran sosial pada siswa meliputi beberapa langkah yang dapat diterapkan didalam dan diluar kelas. pembinaan dan evaluasi bulanan yaitu dengan mengadakan pembinaan guru dan evaluasi bulanan untuk memonitor pelaksanaan program sekolah, pembiasaan keagamaan yaitu membantu madrasah dalam melaksanakan program sekolah berupa pembinaan keagamaan terhadap peserta didik, seperti solat dhuha, ceramah agama , membaca surat pendek, yasin, dan tahlil, kerja kelompok yaitu dengan mengambangkan kerja kelompok untuk mengembangkan sikap sosial siswa, seperti saling membantu, mengingatkan, dan mengawasi perilaku yang kurang baik, pembelajaran kontekstual yaitu menyampaikan materi dalam pembelajaran kontekstual, dengan menggunakan pendekatan etika,

emosi, dan logika serta mengingatkan dengan kehidupan nyata, tanya jawab dan diskusi yaitu guru dan siswa dapat melakukan tanya jawab dengantujuan menumbuh kepercayaan diri siswa, keberanian, dan sikap kritis dalm bertukar argument, pembiasaan dan perkondisian yaitu melakukan pembiasaan dan perkondisian untuk mengembangkan sikap tanggung jawab dan disipkin pada siswa.

Adapun dampak yang dapat mempengaruhi kesadaran sosial seseorang: **Pendidikan:** Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pemahaman mereka tentang masalah sosial, hak asasi manusia, dan isu-isu global. Pendidikan yang baik dapat meningkatkan kesadaran sosial seseorang. **Pengalaman Pribadi:** Pengalaman hidup seseorang, seperti kehidupan di lingkungan yang kurang beruntung atau pengalaman langsung dengan ketidakadilan sosial, dapat mempengaruhi tingkat kesadaran sosial mereka. **Media Massa:** Media massa memiliki peran besar dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap isu-isu sosial. Berita, film, dan media sosial dapat mempengaruhi bagaimana orang melihat dan merespons masalah sosial. **Nilai dan Budaya:** Nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat atau budaya tempat seseorang tinggal dapat mempengaruhi kesadaran mereka terhadap isu-isu sosial. Misalnya, masyarakat yang mementingkan solidaritas sosial cenderung lebih peka terhadap masalah-masalah sosial. **Kondisi Ekonomi dan Sosial:** Tingkat kemakmuran dan ketidakadilan ekonomi dalam masyarakat dapat mempengaruhi kesadaran sosial. Orang yang hidup dalam kemiskinan atau ketimpangan ekonomi mungkin lebih peka terhadap masalah-masalah sosial yang berkaitan dengan keadilan dan kesetaraan. **Pengaruh Politik dan Hukum:** Kebijakan publik, hukum, dan regulasi pemerintah dapat mempengaruhi kesadaran sosial masyarakat terhadap isu-isu tertentu. Misalnya, undang-undang yang progresif terkait hak-hak sosial dapat meningkatkan kesadaran sosial. **Teknologi dan Komunikasi:** Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memainkan peran penting dalam meningkatkan aksesibilitas informasi tentang isu-isu sosial dan memobilisasi aksi sosial.

Selanjutnya ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran sosial: Pendidikan dan Penyuluhan yaitu Sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan dapat memasukkan pendidikan tentang nilai-nilai sosial, hak asasi manusia, kesetaraan gender, keberagaman, dan isu-isu sosial lainnya ke dalam kurikulum mereka. Kampanye penyuluhan di masyarakat juga dapat meningkatkan pemahaman tentang berbagai isu sosial. Kampanye dan Advokasi yaitu Organisasi non-pemerintah (NGO), aktivis, dan kelompok advokasi bisa melakukan kampanye untuk mengedukasi masyarakat tentang masalah-masalah sosial dan mendorong mereka untuk terlibat dalam perubahan positif. Media Sosial dan Media Massa yaitu Memanfaatkan media sosial dan media massa untuk menyebarkan informasi, cerita inspiratif, dan kampanye kesadaran sosial. Konten yang didesain dengan baik dapat membangkitkan kesadaran dan memobilisasi dukungan publik. Pelatihan dan Workshop yaitu Mengadakan pelatihan dan workshop untuk membangun kemampuan individu dalam mengidentifikasi dan menanggapi masalah sosial, serta mempromosikan sikap yang inklusif dan empati terhadap kebutuhan orang lain.

Partisipasi dalam Aksi Sosial yaitu Menggalang partisipasi dalam aksi sosial, seperti kegiatan sukarela, penggalangan dana untuk amal, atau mendukung kampanye hak asasi manusia, dapat membantu meningkatkan kesadaran sosial dan memberikan pengalaman langsung yang bermakna. Pengembangan Kebijakan Publik yaitu Mendorong pemerintah dan lembaga publik untuk mengembangkan kebijakan yang mempromosikan keadilan sosial, perlindungan hak asasi manusia, dan kesetaraan gender. Terlibat dalam proses pembuatan kebijakan dapat membantu masyarakat memahami pentingnya isu-isu tersebut. Membangun Kemitraan dan Jaringan yaitu Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, organisasi masyarakat sipil, dan individu-individu adalah kunci untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam meningkatkan kesadaran sosial. Penghargaan dan Pengakuan yaitu Mengakui dan menghargai individu, kelompok, atau organisasi yang berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran sosial dapat memberikan insentif positif bagi orang lain untuk terlibat lebih aktif. Melalui upaya-upaya ini, diharapkan kesadaran sosial masyarakat dapat ditingkatkan, yang

pada gilirannya akan membantu membangun masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan.

Dan yang terakhir adalah factor factor yang mempengaruhi tingkat kesadaran sosial yaitu : Tingkat kesadaran sosial dapat diukur dengan berbagai cara, tergantung pada konteksnya. Secara umum, kesadaran sosial mengacu pada seberapa sadar individu atau masyarakat tentang isu-isu sosial, lingkungan, atau politik yang relevan dalam kehidupan sehari-hari dan dampaknya terhadap orang lain atau lingkungan. pendidikan dan Informas Individu yang memiliki akses terhadap pendidikan dan informasi yang relevan cenderung lebih sadar akan isu-isu sosial. pengalaman dan Interaksi Pengalaman langsung atau interaksi dengan beragam kelompok sosial atau lingkungan dapat meningkatkan kesadaran sosial seseorang. media dan Komunikasi Media massa dan komunikasi memainkan peran penting dalam menjangkau banyak orang dan meningkatkan kesadaran mereka akan isu-isu tertentu. Budaya dan Nilai Nilai-nilai budaya dan agama dapat mempengaruhi kesadaran sosial, karena mempengaruhi pandangan dan sikap terhadap isu-isu tertentu. tindakan dan Advokasi Partisipasi dalam tindakan sosial atau advokasi untuk isu tertentu dapat meningkatkan kesadaran dan keterlibatan individu dalam masalah-masalah sosial. Penting untuk dicatat bahwa tingkat kesadaran sosial dapat bervariasi di antara individu dan masyarakat, dan dapat berubah seiring waktu. Upaya untuk meningkatkan kesadaran sosial sering kali melibatkan pendidikan, advokasi, dan perubahan sosial yang berkelanjutan. Factor yang mempengaruhi kesadaran sosial pada siswa diatas juga sejalan dengan teori ine yudiana (2023) yang menjelaskan Orang tua merupakan guru bagi siswa di luar sekolah yang memiliki tanggung jawab besar, karena pembelajaran pertama yang diperoleh siswa melalui orang tuannya. Selain guru, orang tua.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang tanggung jawab sosial, etika, dan nilai-nilai moral dalam konteks tersebut. Dan melalui pembelajaran agama yang interaktif, reflektif, dan terkait dengan konteks sosial, guru agama dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai sosial dan moral yang relevan dalam agama. Guru juga berperan sebagai fasilitator, panutan, dan sumber inspirasi bagi siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai sosial dan moral yang dijelaskan dalam agama. Dengan demikian, peran guru dalam menumbuhkembangkan kesadaran sosial pada siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan sosial siswa, kontribusi mereka dalam masyarakat, dan menciptakan masa depan yang lebih berkeadilan dan berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan agar peran guru dalam menumbuhkembangkan kesadaran sosial pada siswa di SMK N 04 KOTA BENGKULU yaitu:

1. Guru dapat memfasilitasi pembelajaran yang aktif, mempergunakan berbagai strategi, metode, media, dan sumber belajar. Siswa harus menjadi titik sentral dalam proses pembelajaran, dengan guru membantu mereka dalam menemukan dan memecahkan permasalahan belajar.
2. Penanaman nilai-nilai sosial harus menjadi bagian integral dari budaya sekolah secara keseluruhan. Semua guru, staf, dan siswa harus terlibat dalam usaha ini.
3. Memonitor dan melaporkan dampak penanaman nilai-nilai sosial adalah langkah penting untuk menilai efektivitasnya. Hal ini dapat dilakukan melalui survei, penilaian perilaku, atau wawancara dengan siswa..

4. Sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua untuk mengkomunikasikan nilai-nilai sosial yang diajarkan di sekolah dan memberikan dukungan dalam upaya penanaman nilai-nilai ini di rumah..
5. Memiliki model peran positif dalam masyarakat, seperti tokoh masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosial atau pemimpin yang mengamalkan nilai-nilai sosial, dapat memberikan contoh yang kuat kepada siswa.
6. Penanaman nilai-nilai sosial harus mempertimbangkan konteks budaya dan sosial siswa. Guru harus mampu mengadaptasi pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa.

Daftar Pustaka

- Afandi, Nasyeh Ulwansyah. *Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Melalui Kegiatan Baca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember*, 2020. <http://digilib.uinkhas.ac.id/12638/>.
- Almubarak. "Kontribusi Dampak Social Awareness Terhadap Group Performance Melalui Pembelajaran Kimia: Quantitatif Approach." *Terindeks di SINTA, IPI Portal Garuda* 8, no. 2 (2020): 1–11.
- Anggraini, Viggi. "Strategi Guru Untuk Mengembangkan Sikap Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Abstrak," 2022.
- Azizah, Wan. "Peran Guru dalam Membentuk Perilaku Siswa di SMA Muhammadiyah Kupang." *PENSOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi* 1, no. 2 (2023): 55–61. <https://doi.org/10.59098/pensos.v1i2.1298>.
- Azka, Akhmad Rifqi Aulia. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Di SMP Islam Al-Azhar 25 Tangerang Selatan," 2020, 117. <https://repository.uinjkt.ac.id>.
- Chasanah, Alfa Alfi. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Santri Madrasah Diniyah Al-Istiqomah Doho Alfa Alfi Chasanah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo Juni," 2022.
- Fadhli, Muhammad, Sufiyandi, dan Wisman. "Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Menggunakan Bahasa yang Bijak di Media Sosial pada Era Digitalisasi." *Jurnal Abdi Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 25–31.
- Haikal, Muhammad Hasbi Al, Blasius Boli Lasan, dan Diniy Hidayatullah. "Profil Kesadaran Sosial Siswa dan Implikasi terhadap Layanan Bimbingan Konseling di SMA." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 6, no. 8 (2021): 1334. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i8.14976>.
- Haniyyah, Zida, dan Nurul Indana. "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang." *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 75–86. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna%0APERAN>.
- Hidayat, Rahmat, M Sarbini, dan Ali Maulida. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al-Bana Cilebut Bogor." *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* Vol. 1, no. 1B (2018): 146–57.
- Huda, Mualimul. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Multikultural." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1 (2021): 70–90. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i1.7>.
- Ine Yudiana. "Upaya guru dalam menanamkan kesadaran sosial melalui mata pelajaran ips pada siswa di smpn 1 sambit ponorogo," 2023.
- Maherah, Rafika. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Pada Siswa A . Pendahuluan Allah SWT telah memberi tuntutan kepada manusia dengan berpegang teguh pada agamaNya yaitu agama Islam . Agama Islam memberikan berbagai petunjuk tentang hidup." *Jurnal At-Ta'lim* 19, no. 1 (2020): 209–32. <https://doi.org/10.29300/atmipi.v19.i1.2433>.
- Masjkur, Muhammad. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah." *At-Tuhfah* 7, no. 1 (2018): 19–36.

<https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.v7i1.114>.

- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Nashihin, Nashihin, dan Musbikhin Musbikhin. “Peranan Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 16, no. 2 (2021): 91–97. <https://doi.org/10.55352/uq.v16i2.533>.
- Sabah, M Chovianan Al, dan Susiyanto Susiyanto. “Peran Guru Pai Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa Di Smk Negeri 1 Semarang.” *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 53. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.53-58>.
- Schütze, Oliver. “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMMAT BERAGAMA PESERTA DIDIK UNTUK MEWUJUDKAN KERUKUNAN.” *Metzler Lexikon Antiker Autoren VIII* (1997): 1–770. https://doi.org/10.1007/978-3-476-05282-7_1.
- Supardi, Moh -, dan Siska - Irma. “Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Melalui Program Pengabdian Masyarakat.” *Fajar: Media Komunikasi dan Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat* 20, no. 2 (2021): 109–28. <https://doi.org/10.15408/jf.v20i2.20365>.
- Wahid, Latiful. “Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Pada Siswa Di Sekolah Menengah.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 2 (2023): 605–12. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/18431>.
- Wahyuningsih, T. “Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Di Kelas 3 MI GUPPI Sidomulyo Pacitan,” 2021. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/15691/>.
- Wahyutik, T. “Peran Guru PAI Untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Kawedanan) Tahun Pelajaran 2019 ...,” 2020. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/11343/>.
- Wally, Marlina. “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa.” *Jurnal Studi Islam* 10, no. 1 (2022): 70. <https://doi.org/10.33477/jsi.v10i1.2237>.
- Wahid, Latiful. 2023. “Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Pada Siswa Di Sekolah Menengah.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6 (2): 605–12. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/18431>.
- WUSTHOA, JUMRATUL. 2017. “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional (Eq) Siswa Smp Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa.” *Skripsi*, 72
- Yusuf, Muhammad, Abdullah Idi, Abu Mansur, and Herman Zaini. 2020. “Peran Guru Pai Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Kelas Vii Di Mts Aisyiyah 1 Palembang.” *Jurnal PAI Raden Fatah* 2 (3): 320–29. <https://doi.org/10.19109/pairf.v2i3.4132>.